

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAWANGA KABUPATEN POSO**

***FACTORS RELATED TO EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN LAWANGA HEALTH
CENTER POSO REGENCY***

¹Frida Riani Mangedo, ²Abdul Hakim Laenggeng, ³Eka Prasestia Hati Baculi
Bagian Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email : Fridarianimangedo2502@gmail.com)
(Email : ekaprasestiahati@gmail.com)
(Email : ah.laenggeng@yahoo.com)

Abstrak

Tumbuh kembang anak dipengaruhi berbagai faktor, salah satu faktor terpenting adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI). ASI adalah makanan ideal bagi bayi baru lahir. ASI memberikan semua kebutuhan gizi yang diperlukan bagi bayi untuk tumbuh dan berkembang dengan sehat. Perilaku pemberian ASI Eksklusif adalah dengan menyesuaikan kebutuhan bayi tanpa dijadwal setiap kali bayi menginginkan dengan memberikan ASI saja sampai usia bayi 6 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk Diketahuinya Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lawanga Kabupaten Poso. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik dengan metode Cross Sectional Study. Dengan jumlah 80 sampel dengan menggunakan uji Statistik Chi – square (X^2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p $0,022 < 0,05$ ada hubungan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif dengan p $0,042 < 0,05$ dan ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p $0,011 < 0,05$ serta ada hubungan produksi ASI dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p $0,020 < 0,05$. Kesimpulan adalah ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan suami, produksi ASI dengan pemberian ASI Eksklusif. Saran dalam penelitian ini adalah bagi petugas puskesmas diharapkan Agar penyuluhan yang intensif tentang pentingnya pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi sampai umur 6 bulan melalui komunikasi langsung oleh petugas-petugas kesehatan, bidan, kader posyandu dan dalam pertemuan kelompok ibu-ibu tentang ASI Eksklusif.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Produksi ASI, ASI Eksklusif

Abstract

Child development is influenced by various factors, one of the most significant factors is breast milk. Breast milk is the ideal food for newborns. It provides all nutrients needed by babies to grow and develop healthy. Exclusive breastfeeding behavior is by adjusting the need of babies without being scheduled every time the baby wants until the baby is 6 months old. This research aims to investigate the factors related to exclusive breastfeeding in Lawanga Health Center. This research uses an analytic survey with the Cross Sectional Study method with 80 samples using the Chi-square (X^2) Statistic test. The result shows that there is a correlation between knowledge with exclusive breastfeeding with p value = $0.022 < 0.05$, there is a correlation between attitude and exclusive breastfeeding with p = $0.042 < 0.05$, and there is a correlation between husband's support with exclusive breastfeeding with p = $0.011 < 0.05$ and there is a correlation between breast milk production with exclusive breastfeeding with p = $0.020 < 0.05$ The conclusion is that there is a correlation among knowledge, attitude, husband's support, breast milk production with exclusive

breastfeeding. As suggestion, the Public Health Center officers are expected to have intensive counseling on the importance of exclusive breastfeeding for infants up to 6 months of age through direct communication by health workers, midwives, Integrated Health Post cadres and in meetings of mother on exclusive breastfeeding.

Keywords : *Knowledge, Attitude, Husband's Support, Breast Milk Production, and Exclusive Breast Milk*

Pendahuluan

Resolusi *World Health Assembly (WHA)*, menegaskan bahwa tumbuh kembang anak secara optimal merupakan salah satu hak azasi anak. Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan, dilanjutkan dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI). Menyusui adalah salah satu komponen dari proses reproduksi yang terdiri atas haid, konsepsi, kehamilan, persalinan, menyusui, dan penyapihan. Jika semua komponen berlangsung dengan baik, proses menyusui akan berhasil (Prawirohardjo, 2011)⁽¹⁾.

Dukungan pemberian ASI Eksklusif dari berbagai negara di dunia sangatlah besar. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pemberian ASI Eksklusif tersebut. Menurut *United Nations Internasional Children's Emergensi Funt (UNICEF)* tahun 2012, rata-rata pemberian ASI Eksklusif di dunia hanya sekitar 38%, sedangkan untuk negara berkembang termasuk Indonesia memiliki rata-rata pemberian ASI Eksklusif hanya sebesar 47-57% saja. Pemberian ASI Eksklusif yang

ditargetkan dalam program pembangunan Nasional adalah 80% tahun 2015. Sesuai dengan program *Millenium Development Goals (MGDs)* membantu mengurangi kemiskinan, kelaparan, angka kematian Bayi. Menurut data WHO (2016) pemberian ASI Eksklusif di Indonesia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014.

Sosialisasi tentang manfaat dan anjuran pemberian ASI Eksklusif yang telah dilegitimasi, tidak menjamin meningkatnya pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. Fakta tentang ibu-ibu yang tidak memberi bayinya ASI Eksklusif masih ditemukan diberbagai daerah. Menurut data riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa bayi yang di beri ASI Eksklusif secara nasional sebesar 30,2%. Data ini masih jauh dari target pencapain pemerintah yaitu 80% tahun 2015. Target indikator gizi capaian RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tentang presentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI (Air Susu Ibu) sebesar 75% untuk tahun 2017. Cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk propinsi Sulawesi Tengah

tahun 2017 sebesar 23,91%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk Kabupaten Poso tahun 2017 sebesar 56,6%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lawanga sebesar 44,35% (Puskesmas Lawanga, 2017)⁽²⁾.

Data pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lawanga, tahun 2016 turun 44,40% dan tahun 2017 menurun 44,35%. Survei awal yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Lawanga, terhadap beberapa orang ibu, didapatkan beberapa hal yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. Ibu mengatakan ASInya hanya sedikit yang keluar, pada saat menyusui puting susu ibu lecet dan terasa nyeri sehingga ibu berhenti memberi ASI, ibu menganggap ASI dapat digantikan dengan susu formula. Anggapan ini muncul dari ibu yang mempunyai pekerjaan, untuk itu dibutuhkan peran petugas kesehatan termasuk bidan untuk memberikan pemahaman yang benar tentang ASI. Disamping itu ibu yang sempat memberikan ASI namun sampai 4 bulan ASInya mulai berkurang sehingga bayinya mulai rewel karena tidak mendapatkan ASI yang cukup, dengan alasan ini ibu memberikan susu formula kepada bayinya, disamping itu ibu beranggapan susu ibu bisa digantikan dengan air madu yang nilai gizinya lebih baik daripada ASI ibu. Dilihat dari dukungan suami, suami jarang

memberikan semangat kepada istrinya dalam hal menyusui, suami lebih sibuk dengan pekerjaannya dan beranggapan suami tidak perlu terlibat dalam urusan menyusui anak karena itu adalah tugas wanita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lawanga Kabupaten Poso.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*, dimana data yang menyangkut data variabel independen dan variabel dependen akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan . penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Lawanga Kabupaten Poso pada bulan Maret sampai April 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi dan balita ≥ 6 bulan s/d 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Lawanga Kabupaten Poso sebanyak 400 ibu. Sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi dan balita ≥ 6 bulan s/d 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Lawanga Kabupaten Poso sebanyak 80 responden.

HASIL

Tabel 1
Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif DI Wilayah Kerja Puskesmas Lawanga

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	p-value
	Tidak di Beri ASI		Diberi ASI			
	n	%	n	%		
Rendah	28	71,8	11	28,2	39	0,02
Tinggi	18	43,9	23	56,1	41	
Total	46	75,5	34	24,5	80	

Sumber : Data Primer 2019

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah dari 39 responden yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 28 orang (71,8%) dan yang memberikan ASI Eksklusif berjumlah 11 orang (28,2%) sedangkan dari 41 responden yang memiliki pengetahuan tinggi yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 orang (43,9%) dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 orang (56,1%). Hasil penelitian dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai $p\ 0.022 < 0.05$, yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 2

Hubungan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lawanga

Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Total	p-Value
	Tidak diberi ASI		Diberi ASI			
	n	%	n	%		
Kurang Baik	28	70	12	30	40	0,042
Baik	18	45	22	55	40	
Total	46	57,5	34	42,5	80	

Sumber : Data Primer 2019

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif adalah dari 40 responden yang memiliki sikap kurang baik tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 28 orang (70,0%) dan yang memberikan ASI Eksklusif berjumlah 12 orang (30,0%) sedangkan dari 40 responden yang memiliki sikap baik yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 orang (45,0%) dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 22 orang (55,0%). Hasil penelitian dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai $p\ 0.042 < 0.05$, yang berarti bahwa ada hubungan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif

Hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif adalah dari 33 responden yang memiliki dukungan suami yang kurang baik dan tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 25 orang (75,8%) dan yang

memberikan ASI Eksklusif berjumlah 8 orang (24,2%) sedangkan dari 47 responden yang memiliki dukungan suami yang baik yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 orang (44,7%) dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 26 orang (55,3%). Hasil penelitian dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai ρ $0.011 < 0.05$, yang berarti bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 4
Hubungan Produksi ASI dengan
Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah
Kerja Puskesmas Lawanga

Produksi ASI	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P-value
	Tidak Diberi ASI		Diberi ASI				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	1	79,	5	20	2	10	0,020
Lancar	9	2	,8	4	0	0	
Total	2	48,	29	51	5	10	
	7	2	,8	6	0	0	
	4	57,	34	42	8	10	
	6	5	,5	0	0	0	

Sumber : Data Primer 2019

Hasil analisis hubungan antara Produksi ASI dengan pemberian ASI Eksklusif adalah dari 24 responden yang memiliki produksi ASI yang kurang lancar dan tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 19 orang (79,2%) dan yang memberikan ASI Eksklusif berjumlah 5 orang (20,8%) sedangkan dari 56 responden yang memiliki produksi

ASI yang lancar yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 27 orang (48,2%) dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 29 orang (51,8%). Hasil penelitian dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai ρ $0.020 < 0.05$, yang berarti bahwa ada hubungan produksi ASI dengan pemberian ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif yang dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai ρ $0.022 < 0.05$,

Hal ini sejalan dengan penelitian Robiwala (2014)⁽⁴⁾ ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja PKM Kokap I kab.Kulon Progo, Yogyakarta. Sebagian besar responden dengan penelitian ini memiliki pengetahuan kurang sebanyak 25 responden, meliputi 19 responden (76%) tidak ASI Eksklusif dan 6 responden (24%) ASI Eksklusif. Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden, 9 responden (39%) tidak ASI EKsklusif dan 14 responden (60.9%) dengan ASI Eksklusif.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova R (2014)⁽⁵⁾ menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan ASI Eksklusif.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sri Rahayu (2014)⁽⁶⁾, menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan P value 0,525. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian N dengan hasil penelitian tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan P value 0,130.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan tinggi lebih banyak yang memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah, lebih sedikit memberikan ASI Eksklusif dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi. Hasil penelitian melalui kuesioner terhadap jawaban yang di berikan responden yang memiliki pengetahuan rendah dimana masih ada responden yang tidak mengerti tentang pentingnya ASI Eksklusif yang diberikan selama 6 bulan pertama. Hal ini dibuktikan dijawab responden pada kuesioner yang diberikan, dimana banyak responden yang menjawab salah pada poin tentang kandungan susu formula lebih baik dari pada ASI serta jika ibu bekerja ASI dapat digantikan dengan susu formula. Tingkat pendidikan yang

dimiliki responden masih ada yang rendah sehingga responden tidak mempunyai pengetahuan yang lebih luas dalam memberikan ASI Eksklusif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan ASI eksklusif, hasil penelitian dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai $p = 0,042 < 0,05$.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Tri Setiowati (2011)⁽⁷⁾ dimana $p = 0,004$ di Desa Cidadap Wilayah Kerja Puskesmas Pangaden Barat Kabupaten Subang. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Nana Yulianah (2013)⁽⁸⁾ bahwa tidak hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dimana nilai $p = 1,132$, sikap ibu terhadap ASI Eksklusif sebagian besar masih negatif (71,2%).

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa responden yang memiliki sikap baik lebih banyak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap kurang baik. Responden yang memiliki sifat kurang baik lebih banyak tidak memberikan ASI Eksklusif dari pada responden yang memiliki sikap baik. Ini dikarenakan masih ada responden yang belum memberikan ASI Eksklusif 6 bulan pertama. Hal ini disebabkan oleh sikap responden terhadap pemberian ASI dimana ada beberapa responden berpendapat bahwa susu

formula yang ada sekarang sudah cukup untuk menggantikan ASI serta beranggapan bahwa selain ASI, bayi perlu diberikan makanan pendamping seperti susu formula. Hal tersebut mengakibatkan bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif dalam 6 bulan pertama.

Sikap merupakan reaksi atau responden yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif, Hasil penelitian dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai $p < 0.05$.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arryan Rizqi A.P (2017)⁽⁹⁾, menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Bina Sehat, Kasihan, Bantul, dilihat dari nilai harga koefisien hubungan *chi-square* (χ^2) sebesar 0,049 dan nilai *p-value* sebesar $0,004 < 0,05$ dengan besarnya koefisien kontingensi sebesar 0,049, hal ini berarti tingkat keeratan

antara kedua variabel dalam kategori sedang. Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Jayanta Permana Hadi (2013)⁽¹⁰⁾ yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dengan P value 0,000

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novira Kusumayanti (2017)⁽¹¹⁾ menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif, namun proporsi ibu yang memberikan ASI Eksklusif lebih tinggi pada ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dibandingkan yang tidak mendapat dukungan dari suami dan penelitian Sri Rahayu (2013)⁽⁶⁾ menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dengan P value 0,069.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami yang baik terhadap responden dalam hal pemberian ASI Eksklusif lebih banyak diberi dari pada dukungan suami yang kurang baik. Dukungan suami yang kurang baik lebih banyak tidak memberikan ASI Eksklusif dari pada dukungan suami baik terhadap responden. Dukungan suami masih sangat kurang terhadap istrinya untuk memberikan ASI Eksklusif, hal ini dapat dibuktikan dengan

melihat hasil jawaban kuesioner yang menunjukkan bahwa saat ibu menyusui tengah malam suami hanya tidur sj, serta suami tidak peduli selama ibu menyusui dan memperhatikan jenis dan jumlah makanan ibu selama menyusui dan suami kurang mencari informasi tentang manfaat ASI Eksklusif

Dukungan suami sangat penting dalam suksesnya menyusui, terutama untuk ASI Eksklusif. Dukungan emosional suami sangat berarti dalam menghadapi tekanan luar yang meragukan perlunya ASI. Suamilah yang menjadi benteng pertama saat ibu mendapat godaan yang datang dari keluarga terdekat, orangtua atau mertua. Suami juga harus berperan dalam pemeriksaan kehamilan, menyediakan makanan bergizi untuk ibu dan membantu meringankan pekerjaan istri. Kondisi ibu yang sehat dan suasana yang menyenangkan akan meningkatkan kestabilan fisik ibu sehingga produksi ASI lebih baik. Lebih lanjut suami juga ingin berdekatan dengan bayinya dan berpartisipasi dalam perawatan bayinya, walau waktu yang dimilikinya terbatas. Suami yang memiliki pekerjaan di daerah tempat tinggal responden cenderung akan selalu berada di rumah walaupun pada jam-jam tertentu saja.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan Produksi ASI dengan pemberian ASI Eksklusif, Hasil penelitian

dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai $p = 0,020 < 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Aprilia (2016)⁽¹²⁾ dengan menggunakan Uji Fisher Exact didapatkan hasil $p = 0,018 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara produksi ASI dengan pemberian ASI Eksklusif di RSI Jemursari Surabaya, dimana menunjukkan hampir seluruhnya (94,1%) isapan bayi benar dan hampir seluruhnya (88,2 %) mempunyai produksi ASI cukup.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki produksi ASI yang lancar lebih banyak memberikan ASI Eksklusif dari pada responden yang memiliki produksi ASI yang kurang lancar. Responden yang memiliki produksi ASI yang kurang lancar lebih banyak tidak memberikan ASI Eksklusif.

Produksi ASI responden lebih banyak lancar dengan proporsi 70% hal ini disebabkan oleh faktor isapan dari bayi dimana Isapan mulut bayi akan menstimulus hipotalamus pada bagian hipofisis anterior dan posterior. Hipofisis anterior menghasilkan rangsangan (rangsangan prolaktin) untuk meningkatkan sekresi prolaktin. Prolaktin bekerja pada kelenjar susu (alveoli) untuk memproduksi ASI. Isapan bayi tidak sempurna atau puting susu ibu yang sangat kecil akan membuat produksi hormon

oksitosin dan hormon prolaktin akan terus menurun dan ASI akan terhenti. Dalam penelitian ini dimana pekerjaan ibu sangat penting dalam hal pemberian ASI. Rata-rata pekerjaan ibu hanya mengurus rumah tangga artinya responden selalu dekat dengan anaknya tetapi pada kenyataannya masih ada ibu walaupun lancar produksi Asinya tetapi tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan pada saat menyusui ibu memiliki suatu masalah, atau mengalami stress, perasaan tidak tenang, merasa sedih dan tegang serta mengalami gangguan fisik dan mental.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Produksi ASI Dengan pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lawanga Kabupaten Poso. Diharapkan Agar penyuluhan yang intensif tentang pentingnya pemberian ASI secara eksklusif pada bayi sampai umur 6 bulan melalui komunikasi langsung oleh petugas-petugas kesehatan, bidan, kader posyandu dan dalam pertemuan kelompok ibu-ibu tentang ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Prawirohardjo. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta, 2011

- Puskesmas Lawanga. Laporan Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lawanga, Pengelola Program Gizi Puskesmas Lawanga, Poso, 2017
- Prasetyono, Dwi Sunar. Buku Pintar ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik dan Kemanfaatan-kemanfaatannya. Diva Press. Jakarta, 2015
- Robiwala A, dkk. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Saja DI Wilayah Kerja Puskesmas Kokap I Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*. 2014;1 (1). 1-18
- Nova Rachmaniah. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Dengan Tindakan ASI Eksklusif. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014
- Sri rahayu dan Nelly. Faktor - Faktor yang Berhubungan Pemberian ASI Eksklusif pada Karyawati Unsika, Fakultas Pertanian, Prodi D III Kebidanan Universitas Singaperbangsa Karawang, *Jurnal Ilmiah Solusi* 2014;1(1)
- Tri Setiowati, A. Hubungan Faktor-faktor Ibu dengan pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 6-12 bulan Di Desa Cidapad Wilayah kerja Puskesmas Pangadem Barat Kabupaten Subang, 2011
- Yuliana N, dkk. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Kepercayaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja PKM Bonto Cani Kabupaten Bone, 2013
- Arryan Rizqi A.R. Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Klinik Pratama Bina Sehat Kasihan, Bantul. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2017
- Jayanta, P.H. Hubungan Dukungan Suami Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja

Puskesmas Arjasa Kabupaten
Jember, Skripsi Universitas Jember,
2013

Novira Kusumawati. Hubungan Dukungan
Suami Dengan Pemberian ASI
Eksklusif Di Daerah Perdesaan.
Media Gizi Indonesia, 2017;12(2)

Tri Aprillia. Hubungan Antara Isapan Bayi
Dengan Produksi Asi Pada Ibu
Menyusui Di Rumah Sakit Islam
Jemursari Surabaya, Universitas
Nahdlatul Ulama Surabaya – Jl
Smea 57 Surabaya, 2016